

**PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP POSYANDU SEKAR
MELATI II DI KAMPUNG LELES RW 18, DESA CONDONGCATUR,
KECAMATAN DEPOK, KABUPATEN SLEMAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Akhsani Fauzi

NIM 15250042

Pembimbing:

Noorkamilah S.Ag, M.Si.

NIP 19740408 200604 2 002

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-923/Un.02/DD/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP POSYANDU SEKAR MELATI II DI KAMPUNG LELES RW 18, DESA CONDONGCATUR, KECAMATAN DEPOK, KABUPATEN SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AKHSANI FAUZI
Nomor Induk Mahasiswa : 15250042
Telah diujikan pada : Kamis, 16 Juni 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Noorkamilah, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 62bbd1f64cf50



Penguji II
Dr. H. Zainudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62b912576e74f



Penguji III
Andayani, SIP, MSW
SIGNED

Valid ID: 62bb9f910bc6e



Yogyakarta, 16 Juni 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62bbdf832c67



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Akhsani Fauzi
NIM : 15250042
Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat terhadap Posyandu Sekar Melati II di
Kampung Leles RW 18, Desa Condongcatur, Kecamatan
Depok, Kabupaten Sleman

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Juni 2022

Mengetahui:

Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pembimbing



Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.
NIP 19830519 200912 2 002

Noorkamilah, S.Ag., M.Si.
NIP 19740408 200604 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhsani Fauzi
NIM : 15250042
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat terhadap Posyandu Sekar Melati II di Kampung Leles RW 18, Desa Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman”** adalah asli karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh agar diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 13 Juni 2022

Yang menyatakan,



Akhsani Fauzi
NIM 15250042

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karya
ini saya persembahkan untuk:

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
UIN Sunan Kalijaga.

Orang tua saya tercinta, Bapak Muchoyar dan Ibu Hidayah yang telah
memberikan doa dan kasih sayang kepada saya.

Kakak dan adik saya tercinta, Farokh Nuzulina dan Muhammad Syukron Fahmi,
yang telah memberikan doa, dukungan, dan perhatian kepada saya selama ini.

Semua dosen dan guru saya yang telah berjasa mendidik dan membagikan
ilmunya kepada saya.

Semua teman dan orang yang telah memberikan perhatian dan dukungan kepada
saya selama ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

...Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka
mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...

QS. Ar-Ra'd Ayat 11



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Partisipasi Masyarakat terhadap Posyandu Sekar Melati II di Kampung Leles RW 18, Desa Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Sebagai wujud rasa syukur, penulis juga berterima kasih kepada orang-orang yang telah mendukung, membimbing serta membantu penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Dengan setulus-tulusnya, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Bapak Asep Jahidin, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan, meskipun sangat jarang bertemu.
3. Ibu Noorkamilah, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Penguji Skripsi yang telah berkenan memberikan masukan yang berharga demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan ilmu dan pembelajaran yang bermanfaat.

6. Bapak Sudarmawan, selaku staff Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang telah membantu melancarkan penyusunan skripsi ini sampai selesai.
7. Pemerintah Desa Condongcatur dan Ketua RW 18 Kampung Leles yang telah memberikan izin penelitian skripsi ini.
8. Seluruh informan baik kader Posyandu Sekar Melati II maupun warga Kampung Leles RW 18 yang telah banyak membantu dalam proses penelitian ini.
9. Ibu, bapak, kakak, dan adik penulis yang telah memberikan cinta kasih, dukungan, dan semangat kepada penulis selama ini.
10. Teman-teman IKS angkatan 2015 yang telah memberikan perhatian dan dukungan kepada penulis selama ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Hanya doa yang dapat penulis sampaikan untuk mereka, semoga amal kebaikan mereka mendapatkan balasan berupa nikmat dan petunjuk dari Allah SWT. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Juni 2021

Penulis

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang partisipasi masyarakat terhadap Posyandu Sekar Melati II di Kampung Leles RW 18, Desa Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Latar belakang dari penelitian ini adalah tingkat partisipasi masyarakat terhadap Posyandu Sekar Melati II tidak mencapai target renstra Kabupaten Sleman. Posyandu Sekar Melati II terletak di Kampung Leles RW 18, Desa Condongcatur, Kecamatan Depok. Kampung Leles RW 18 dikenal sebagai Kampung Ramah Anak yang diharapkan mampu memenuhi hak-hak anak, salah satunya yaitu hak kesehatan anak melalui Posyandu.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran mengenai partisipasi masyarakat dalam pelayanan kesehatan dasar di Posyandu Sekar Melati II serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel, serta teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber data. Sedangkan analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 bentuk partisipasi masyarakat terhadap Posyandu Sekar Melati II, yaitu partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi keterampilan, partisipasi buah pikiran, dan partisipasi sosial. Partisipasi aktif dalam pemeliharaan Posyandu Sekar Melati II secara prosedural ditunjukkan paling lengkap oleh kader, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi program Posyandu. Sementara, para ibu balita lebih banyak berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan atau pemanfaatan Posyandu Sekar Melati II. Partisipasi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti pengetahuan yang baik tentang Posyandu, kemauan, kebiasaan, penghargaan, dan lokasi Posyandu yang mudah dijangkau, serta beberapa faktor penghambat, seperti pekerjaan, acara lain, dan kondisi alam yang buruk.

Kata kunci: partisipasi, partisipasi masyarakat, Posyandu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	1
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Kerangka Konseptual	12
H. Metode Penelitian.....	27
I. Sistematika Pembahasan	32

BAB II: GAMBARAN UMUM KAMPUNG LELES RW 18 DAN POSYANDU SEKAR MELATI II

A. Gambaran Umum RW 18 Kampung Leles	34
1. Kondisi Geografis	34
2. Kondisi Demografis	36
3. Kondisi Ekonomi	36
4. Kondisi Pendidikan	37
5. Kondisi Sosial Masyarakat.....	38
6. Sarana dan Prasarana.....	39
B. Gambaran Posyandu Sekar Melati II	40
1. Sejarah Posyandu Sekar Melati II.....	40
2. Jumlah Pengguna Posyandu Sekar Melati II.....	42
3. Sarana dan Prasarana Posyandu Sekar Melati II.....	44
4. Jenis Pelayanan Posyandu Sekar Melati II.....	46
5. Dana Posyandu Sekar Melati II	51

BAB III: PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP POSYANDU SEKAR MELATI II DI KAMPUNG LELES RW 18, DESA CONDONGCATUR, KECAMATAN DEPOK, KABUPATEN SLEMAN

A. Partisipasi Masyarakat.....	53
--------------------------------	----

1. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat	53
2. Partisipasi Aktif dan Partisipasi Pasif.....	68
B. Faktor-faktor Partisipasi.....	70
1. Faktor Pendukung	71
2. Faktor Penghambat.....	84

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Demografi Penduduk RW 18.....	36
Tabel 2.2 Data Jumlah Penduduk RW 18 Berdasarkan Pekerjaan	37
Tabel 2.3 Data Jumlah Penduduk RW 18 Berdasarkan Pendidikan	38
Tabel 3.1 Catatan Bulanan Kegiatan Gizi Per Bulan Juli 2020	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Persentase D/S Berdasarkan Puskesmas Tahun 2020	2
Gambar 1.2 Kerangka Berpikir	26
Gambar 2.1 Peta Wilayah Kampung Leles RW 18.....	35
Gambar 2.2 Struktur Kepengurusan Posyandu Sekar Melati II.....	42
Gambar 3.1 Persiapan Tempat dan Perlengkapan Posyandu	54
Gambar 3.2 Pelaksanaan Tugas Penimbangan Balita oleh Kader	55
Gambar 3.3 Laporan Penimbangan Balita dan Penyerahan Penghargaan ...	56
Gambar 3.4 Pencatatan Hasil Pemantauan dan PMT.....	58
Gambar 3.5 Penimbangan dan Pelaporan Hasil Pemantauan Mandiri	59
Gambar 3.6 Rapat Kader dan Usulan warga.....	63
Gambar 3.7 Pengumuman Kegiatan Kelas Ibu Hamil di Grup WA.....	65
Gambar 3.8 Kehadiran warga Leles RW 18 dalam Kegiatan Posyandu.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Posyandu merupakan hasil atau produk pembangunan dari pemerintah sehingga partisipasi masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan dan pemanfaatan Posyandu. Penelitian ini dilaksanakan pada saat pandemi COVID-19 sedang melanda dunia. Adapun waktu efektif pelaksanaan penelitian ini adalah pada bulan Juni-Juli 2020. Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat RW 18, Dusun Ngringin yang berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu Sekar Melati II. Adapun elemen masyarakat tersebut antara lain ketua RW 18, kader Posyandu Sekar Melati II, ibu balita RW 18, serta warga RW 18 non-kader yang tidak punya balita.

B. Latar Belakang Masalah

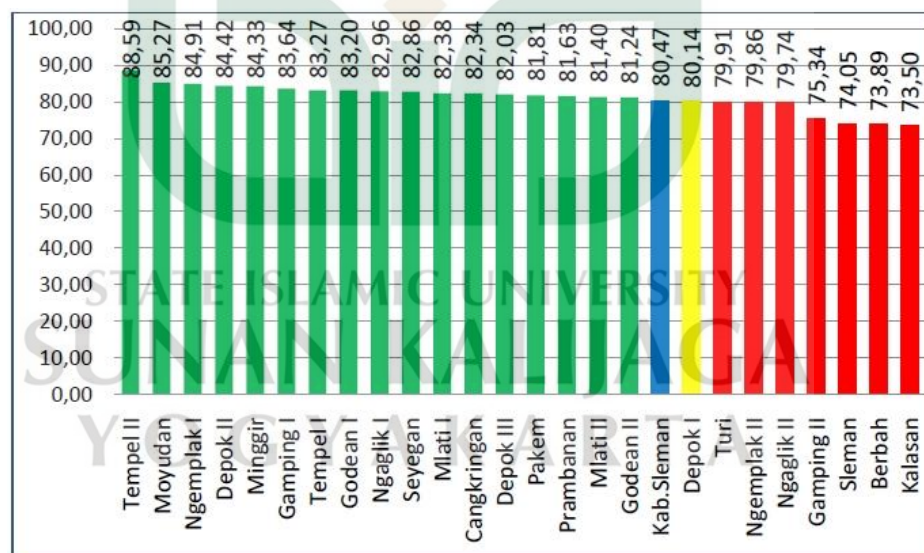
Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan suatu wadah bagi masyarakat untuk mengelola dan menyelenggarakan upaya kesehatan bersama sektor terkait seperti Puskesmas dan pemerintah dengan tujuan memberdayakan masyarakat serta meningkatkan kesehatan masyarakat, khususnya kesehatan ibu hamil dan balita.¹ Posyandu umumnya berada di setiap desa atau kelurahan, namun ada pula yang didirikan di setiap RW atau dusun untuk lebih

¹ *Ibid.*, hlm. 2.

mendekatkan pelayanan kesehatan dasar pada masyarakat.² Posyandu sebagai upaya kesehatan berbasis masyarakat sudah pasti membutuhkan partisipasi masyarakat dalam menjalankan programnya.

Partisipasi masyarakat terhadap Posyandu terlihat dari persentase masyarakat yang datang di Posyandu dibandingkan dengan semua masyarakat sasaran (D/S). Tingkat kehadiran masyarakat dalam kegiatan Posyandu di Kabupaten Sleman mencapai 80,47% pada tahun 2019.³ Sebagian besar Puskesmas di Kabupaten Sleman telah memenuhi target surveilans gizi sebesar 80,47%. Terdapat 7 Puskesmas yang tidak memenuhi target indikator surveilans gizi. Berikut ini merupakan hasil selengkapnya:

Gambar 1.1 Grafik Persentase D/S Berdasarkan Puskesmas Tahun 2019



Sumber: Data Profil Gizi 2019

² *Ibid.*, hlm. 15.

³ Dinkes Kabupaten Sleman, *Profil Kesehatan Sleman 2020*, <https://dinkes.slemankab.go.id/wp-content/uploads/2020/09/Profil-Kesehatan-Sleman-2020.pdf>, diakses 5 Agustus 2021.

Berdasarkan grafik persentase D/S tersebut, sebagian besar Puskesmas di Kabupaten Sleman telah memenuhi target surveilans gizi sebesar 80% pada tahun 2019, namun tidak mencapai target renstra Kabupaten Sleman sebesar 85%. Persentase D/S di bawah 85% juga terjadi pada 4 tahun sebelumnya, yakni 80,80% pada tahun 2018, 80,60% pada tahun 2017, 79,77% pada tahun 2016, dan 78,92% pada tahun 2015. Puskesmas Depok II merupakan salah satu Puskesmas yang tidak pernah mencapai target renstra Kabupaten Sleman selama periode tersebut. Persentase D/S tertinggi yang pernah didapat oleh Puskesmas Depok II adalah 84,42% pada tahun 2019, sedangkan persentase D/S terendahnya adalah 81,17% pada tahun 2017.⁴

Posyandu Sekar Melati II merupakan salah satu Posyandu yang berada di bawah bimbingan Puskesmas Depok II. Peneliti memilih Posyandu Sekar Melati II ini sebagai sampel penelitian. Posyandu ini terletak di Kampung Leles RW 18, Desa Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kampung Leles RW 18 terkenal sebagai Kampung Ramah Anak yang aktif menjalankan programnya. Tujuan didirikannya Kampung Ramah Anak tersebut adalah untuk melindungi anak dari kekerasan dan kejahatan serta untuk memenuhi hak-hak anak. Dalam hal ini, Posyandu Sekar Melati II merupakan kegiatan pendukung untuk memenuhi hak kesehatan anak. Selain melayani balita, Posyandu Sekar Melati II juga melayani ibu hamil

⁴ Dinkes Kabupaten Sleman, *Profil Kesehatan Kabupaten Sleman 2019*, <https://dinkes.slemankab.go.id/wp-content/uploads/2019/12/PROFIL-2019-DINKES.pdf>, diakses 22 Oktober 2021.

dan pasangan usia subur.⁵ Semua kegiatan tersebut dapat terlaksana berkat partisipasi (keikutsertaan) masyarakat terhadap Posyandu Sekar Melati II.

Menurut Ibu Harganingsih selaku ketua Posyandu Sekar Melati II, terdapat 58-65 balita dan 1-2 ibu hamil yang tercatat sebagai sasaran Posyandu Sekar Melati II dalam setahun terakhir (2019-2020). Sasaran tersebut terdiri dari penduduk asli, pendatang, dan tamu. Jumlah sasaran Posyandu Sekar Melati II yang hadir pada hari buka Posyandu adalah sekitar 40-50 balita dalam setahun terakhir.⁶ Artinya, hanya ada sekitar 77% sasaran yang datang di Posyandu Sekar Melati II.

Dari data yang telah dipaparkan tersebut, terlihat bahwa partisipasi masyarakat terhadap Posyandu belum maksimal khususnya di Posyandu Sekar Melati II. Padahal, upaya kesehatan berbasis masyarakat seperti Posyandu harus selalu memaksimalkan partisipasi aktif masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan partisipasi aktif masyarakat terhadap Posyandu adalah masyarakat secara sadar dan sukarela ikut serta dalam memberikan kontribusi terhadap Posyandu. Kontribusi tersebut dapat berupa ide, tenaga, dan harta benda. Sedangkan partisipasi pasif masyarakat terhadap Posyandu adalah kebalikan dari partisipasi aktif tersebut. Dalam hal ini, masyarakat hadir dalam kegiatan Posyandu namun tidak berkontribusi ataupun masyarakat ikut berkontribusi karena terpaksa.

⁵ Wawancara dengan Paijan Trisnoharjono, Ketua RW 18 Kampung Leles, 8 Februari 2020.

⁶ Wawancara dengan Harganingsih, Ketua Posyandu Sekar Melati II, 19 Juni 2020.

Salah satu tanda kurang terlibatnya masyarakat dalam upaya kesehatan masyarakat di Posyandu adalah masyarakat melihat Posyandu hanya sebagai tempat penimbangan bayi sehingga Posyandu kehilangan keterpaduannya. Hal ini sangat rasional karena keberadaan Posyandu dalam masyarakat utamanya digunakan untuk mengetahui tumbuh kembang anak sejak dini.⁷ Padahal, masyarakat seharusnya terlibat penuh dalam Posyandu sehingga masyarakat dapat mengetahui, mengembangkan, dan memadukan program atau kegiatannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Posyandu Plus merupakan salah satu contoh program Posyandu yang dapat dikembangkan oleh masyarakat. Beberapa bentuk kegiatannya yaitu menanam tanaman pangan di pekarangan, melakukan ceramah tentang gizi dan kesehatan, serta mengadakan Pendidikan Anak Usia Dini. Hal ini hanya bisa diwujudkan apabila masyarakat turut berpartisipasi secara aktif terhadap Posyandu serta adanya dukungan dan peran serta dari Puskesmas dan sektor lainnya dalam mengembangkan Posyandu.

Partisipasi aktif masyarakat terhadap Posyandu ini sangat penting untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Dalam Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009, dikatakan bahwa kesehatan mencakup sehat secara jiwa, raga, rohani, dan sosial sehingga setiap orang dapat hidup secara produktif.⁸ Dari

⁷ Umar Nain, *Posyandu: Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Kareso, 2015), hlm. 1.

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Pasal 1 Ayat (1)

pernyataan tersebut, dapat diartikan bahwa kesehatan merupakan modal utama seseorang untuk dapat berfungsi sosial dan melakukan kegiatan ekonomi, sehingga perlu diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap orang.

Pemerintah telah melakukan upaya kesehatan dengan menetapkan kebijakan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah bidang kesehatan, yang menekankan pada pendekatan promotif dan preventif serta pemberdayaan keluarga dan masyarakat.⁹ Salah satu bentuk upaya tersebut adalah Posyandu. Melalui Posyandu, diharapkan masyarakat mampu mengenali, mengatasi, serta mencegah masalah kesehatan secara komperhensif dan berkelanjutan. Hal tersebut diharapkan dapat tertanam secara luas dalam masyarakat sehingga menjadi budaya yang baik dalam bidang kesehatan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian tentang partisipasi masyarakat terhadap Posyandu Sekar Melati II ini dianggap penting. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui partisipasi masyarakat terhadap Posyandu Sekar Melati II serta faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi masyarakat terhadap Posyandu Sekar Melati II secara lebih mendalam. Salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap alasan di balik tidak hadirnya masyarakat dalam kegiatan Posyandu Sekar Melati II dan hal-hal yang mendukung masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan Posyandu Sekar Melati II.

⁹ Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2011), hlm. 1.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap Posyandu di Kampung Leles RW 18, Desa Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi masyarakat terhadap Posyandu di Kampung Leles RW 18, Desa Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan partisipasi masyarakat terhadap Posyandu yang dilaksanakan di Kampung Leles RW 18, Desa Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta serta faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi masyarakat tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

- a. Skripsi ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan mengenai partisipasi masyarakat terhadap Posyandu.
- b. Skripsi ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk Posyandu yang masih dalam tingkat pratama, madya, dan purnama agar meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap Posyandu.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kegiatan penelusuran dan penelaahan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan untuk dijadikan sebagai bahan rujukan dan pembandingan sehingga menghindarkan dari plagiasi. Penelitian ini bukanlah penelitian pertama yang membahas tentang partisipasi masyarakat terhadap Posyandu. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah membahas topik tersebut, di antaranya yaitu:

1. Penelitian dari Okto Philips Gultom, mahasiswa program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, yang berjudul “*Partisipasi Masyarakat Terhadap Posyandu Dalam Upaya Pelayanan Kesehatan Balita (Studi Kasus Pada Posyandu Melati di Desa Sigapiton Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba Samosir)*”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 4 orang masyarakat yang turut berpartisipasi di Posyandu Melati. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat terhadap Posyandu Melati di antaranya adalah partisipasi tenaga, partisipasi uang atau materi, dan partisipasi keberlangsungan program. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal

tersebut, yaitu faktor internal dan eksternal seperti pekerjaan, pengetahuan, usia, kebiasaan, lokasi Posyandu, kebutuhan, serta manfaat yang telah dirasakan dari Posyandu.¹⁰

2. Skripsi dari Hosea Ocbrianto, mahasiswa program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, yang berjudul “*Partisipasi Masyarakat Terhadap Posyandu Dalam Upaya Pelayanan Kesehatan Balita (Studi Kasus pada Posyandu Nusa Indah II RW 11 Kelurahan Meruyung Kecamatan Limo, Depok)*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Adapun informan dalam penelitian ini adalah kader Posyandu, ibu balita, dan ibu non-kader yang tidak memiliki balita, dengan tingkat kehadiran minimal 75% dalam satu tahun di Posyandu Nusa Indah II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa bentuk partisipasi masyarakat terhadap Posyandu Nusa Indah II, seperti partisipasi tenaga, uang, dan ikut dalam pelaksanaan program. Ada beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hal tersebut, seperti pengetahuan, pekerjaan, lama tinggal, usia, kebutuhan, kebiasaan, keluarga, lokasi Posyandu, serta manfaat yang telah dirasakan dari Posyandu.¹¹

¹⁰ Okto Philips Gultom, *Partisipasi Masyarakat Terhadap Posyandu Dalam Upaya Pelayanan Kesehatan Balita (Studi Kasus Pada Posyandu Melati di Desa Sigapiton Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba Samosir)*, (Medan: FISIP USU, 2014)

¹¹ Hosea Ocbrianto, *Partisipasi Masyarakat Terhadap Posyandu Dalam Upaya Pelayanan Kesehatan Balita (Studi Kasus pada Posyandu Nusa Indah II RW 11 Kelurahan Meruyung Kecamatan Limo, Depok)*, (Jakarta: FISIP UI, 2012).

3. Skripsi dari Deasy Hanura Estuti, mahasiswa program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, yang berjudul “*Partisipasi Masyarakat Dalam Layanan Posyandu Berbasis Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Balita (Di Desa Mergowati Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung)*”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan informan penelitian yang terdiri dari kader Posyandu, ibu-ibu balita, dan bidan di Desa Mergowati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat terhadap Posyandu dapat dikatakan baik. Hal ini terbukti dengan banyaknya warga khususnya ibu balita yang mengikuti kegiatan Posyandu. Hal itu diperkuat dengan adanya kesadaran warga akan pentingnya menimbangkan balita di Posyandu serta pentingnya menjaga kebersihan tempat tinggal. Posyandu di Desa Mergowati telah mencapai strata Posyandu Mandiri. Hal ini tercermin dari kegiatan Posyandu yang rutin diselenggarakan setiap bulannya. Selain itu, kader Posyandu dan bidan menjalankan tugasnya dengan baik.¹²
4. Skripsi dari Bani Rizky, mahasiswa program studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, yang berjudul “*Partisipasi Ibu dalam Kegiatan Posyandu (Studi Deskriptif di Posyandu Mawar Merah Kelurahan Gedung Johor, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi

¹² Deasy Hanura Estuti, *Partisipasi Masyarakat Dalam Layanan Posyandu Berbasis Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Balita (Di Desa Mergowati Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung)*, (Semarang: FIP UNNES, 2014).

masyarakat dalam kegiatan Posyandu tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat beberapa bentuk partisipasi masyarakat seperti partisipasi uang atau materi dan tenaga dalam pelaksanaan program. Partisipasi tersebut dipengaruhi beberapa hal seperti usia, pengetahuan, keahlian, kepercayaan, tingkat ekonomi, dan pekerjaan.¹³

5. Jurnal penelitian dari Weni Al Azizah dan Isna Fitria Agustina, mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, yang berjudul “*Partisipasi Masyarakat dalam Posyandu di Kecamatan Sidoarjo*”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peran dan kendala kader Posyandu. Metode penelitian ini yaitu metode kualitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan bidan Posyandu, ibu balita serta kader Posyandu di Desa Kemiri. Hasil dari penelitian ini yaitu para ibu enggan datang ke Posyandu karena kader Posyandu tidak aktif, beberapa ibu lebih mengandalkan dokter pribadi daripada Posyandu, dan terhambatnya program karena kader Posyandu kurang berperan dalam menjalankannya. Selain itu para ibu dan balita duduk seadanya karena keterbatasan tempat. Kendala lainnya yaitu programnya terkesan monoton.¹⁴

¹³ Bani Rizky, *Partisipasi Ibu dalam Kegiatan Posyandu (Studi Deskriptif di Posyandu Mawar Merah Kelurahan Gedung Johor, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan)*, (Medan: FISIP USU, 2019).

¹⁴ Weni Al Azizah dan Isna Fitria Agustina, *Partisipasi Masyarakat dalam Posyandu di Kecamatan Sidoarjo*, <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/jkmp>.

Berdasarkan beberapa kajian pustaka di atas, hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah perbedaan tempat dan waktu penelitian. Selain itu, penelitian tentang partisipasi masyarakat terhadap Posyandu masih sangat sedikit dilakukan oleh para akademisi di kalangan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Padahal, upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan sangatlah penting untuk dikaji, mengingat banyaknya permasalahan kesehatan belakangan ini.

G. Kerangka Konseptual

1. Tinjauan Partisipasi

a. Pengertian Partisipasi

Partisipasi menurut KBBI mempunyai arti ikut serta atau peran serta. Adapun partisipasi masyarakat dapat diartikan sebagai peran serta masyarakat. Namun dalam hal ini, para ahli mendefinisikannya berbeda-beda sesuai dengan konteksnya masing-masing.¹⁵ Isbandi yang mengutip pendapat dari Mikkelsen menyatakan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam membangun diri mereka sendiri maupun lingkungan hidup mereka.¹⁶

Adisasmita mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program

¹⁵ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali, 2008), hlm. 107.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 107.

pembangunan.¹⁷ Sementara itu, Loekman Soetrisno menambahkan bahwa partisipasi adalah pemerintah bekerjasama dengan rakyat dalam perencanaan, pelaksanaan, serta pengembangan program pembangunan yang berkelanjutan.¹⁸ Dua orang tersebut sama-sama mendefinisikan partisipasi dalam konteks proses pembangunan.

Sedikit berbeda dengan pendapat para ahli di atas, R.A. Santoso Satropoetro yang dikutip oleh Isbandi berpendapat bahwa partisipasi adalah keikutsertaan seseorang yang sadar terhadap kepentingan kelompok sehingga mendukungnya untuk ikut berkontribusi dan bertanggung jawab dalam mencapai tujuan kelompok.¹⁹ Sama halnya dengan Satropoetro, Soetomo berpendapat bahwa partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pembangunan dengan kesadaran dan tekadnya sendiri.²⁰ Keduanya sependapat tentang tekad dan kesadaran diri dalam partisipasi.

Setelah melihat pendapat dari para ahli mengenai definisi partisipasi, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat secara sadar dan sukarela dalam suatu kegiatan. Dalam penelitian ini, masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat

¹⁷ Rahardjo Adisasmita, *Membangun Desa Partisipatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 44.

¹⁸ Loekman Soetrisno, *Menuju Masyarakat Partisipatif*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 20.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 107.

²⁰ Soetomo, *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 439.

Kampung Leles RW 18 terutama para ibu dan para balita, sedangkan kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan Posyandu Sekar Melati II.

b. Tipe dan Bentuk Partisipasi

Tipe partisipasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu partisipasi aktif dan partisipasi pasif. Partisipasi aktif masyarakat yaitu keikutsertaan masyarakat secara sadar dan sukarela dalam memberikan kontribusi terhadap suatu program atau kegiatan. Kontribusi tersebut dapat berupa ide, tenaga, dan harta benda. Sedangkan partisipasi pasif masyarakat adalah kebalikan dari partisipasi aktif. Dalam hal ini, keikutsertaan masyarakat dilakukan secara terpaksa dan tidak sadar serta tidak berkontribusi terhadap suatu program atau kegiatan.

Berikut ini merupakan indikator-indikator kualitatif dari partisipasi masyarakat menurut Jim Ife:²¹

- a) Kapasitas masyarakat dalam mengorganisasi aksi
- b) Dukungan yang tumbuh dalam masyarakat
- c) Keinginan masyarakat untuk terlibat dalam pembuatan keputusan
- d) Kemampuan masyarakat dalam mengubah keputusan menjadi aksi
- e) Pengetahuan masyarakat tentang program atau kegiatan
- f) Kemampuan partisipan untuk mewakili proyeknya dalam organisasi-organisasi lain

²¹ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 332.

- g) Pemimpin-pemimpin yang muncul dari masyarakat
- h) Mulai memengaruhi kebijakan

Selain partisipasi aktif dan pasif, partisipasi juga dapat dibedakan menjadi partisipasi langsung dan partisipasi tidak langsung. Partisipasi langsung yaitu seseorang berperan serta dalam sebuah program atau kegiatan secara langsung. Sedangkan partisipasi tidak langsung yaitu seseorang mendelegasikan hak partisipasinya kepada orang lain.

Adapun bentuk partisipasi menurut Effendi yang dikutip oleh Siti Irine, terdiri dari dua bentuk, yakni partisipasi vertikal dan partisipasi horizontal. Dalam partisipasi vertikal, masyarakat hanya dijadikan bawahan atau pengikut yang tidak mempunyai inisiatif dalam berpartisipasi dan tidak terlibat atau tidak berpengaruh dalam pembuatan kebijakan. Sedangkan dalam partisipasi horizontal, masyarakat mempunyai inisiatif sendiri untuk berpartisipasi dan kedudukan mereka setara dalam berpartisipasi sehingga mampu berkembang secara mandiri.²²

Sedangkan menurut Hamidjoyo yang dikutip oleh Sastropetro, terdapat lima bentuk partisipasi, yaitu partisipasi ide, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, partisipasi harta benda, dan partisipasi sosial.²³

Partisipasi ide yaitu keikutsertaan masyarakat dalam hal saling tukar

²² Siti Irine Astuti D., *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis dan Empirik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 58.

²³ Santoso Sastropetro, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*, (Bandung: Alumni, 1988), hlm. 32.

pikiran atau berbagi pengetahuan. Contohnya dapat ditemukan dalam kegiatan musyawarah, diskusi, dan penyuluhan. Partisipasi tenaga yaitu keikutsertaan yang diwujudkan dalam bentuk sumbangan tenaga untuk mencapai tujuan kegiatan. Misalnya, masyarakat saling gotong-royong membersihkan lingkungan tempat tinggalnya. Partisipasi keterampilan yaitu bentuk keikutsertaan dalam memberdayakan anggota masyarakat melalui pelatihan keterampilan. Hal ini berguna untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Bentuk partisipasi berikutnya adalah partisipasi harta benda. Dalam partisipasi ini, masyarakat ikut serta dalam menyumbangkan harta benda untuk kelangsungan kegiatan. Harta benda tersebut dapat berupa uang, alat-alat, dan barang-barang yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan. Adapun partisipasi sosial yaitu keikutsertaan yang diwujudkan dengan menghadiri suatu kegiatan dan ikut berinteraksi sosial di dalamnya. Misalnya, hadir dalam acara pernikahan.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi faktor pendukung ataupun faktor penghambat seseorang untuk berpartisipasi. Berikut ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat menurut Slamet:²⁴

²⁴ Y. Slamet, *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1993), hlm.137.

a) Jenis Kelamin

Pembedaan masyarakat berdasarkan jenis kelamin dapat mempengaruhi partisipasi. Misal pembedaan tersebut bersifat vertikal, maka hal yang terjadi adalah kesenjangan peran antara laki-laki dan perempuan sehingga dapat menghambat mereka untuk berpartisipasi. Sementara apabila pembedaan tersebut bersifat horizontal, maka hal yang terjadi adalah kesetaraan antara laki-laki dan perempuan sehingga mereka dapat sama-sama berpartisipasi.

b) Usia

Seperti halnya jenis kelamin, usia dapat mempengaruhi partisipasi seseorang apabila terdapat pelapisan sosial di dalamnya. Dalam masyarakat yang menjunjung tinggi senioritas, tingkat partisipasi orang tua biasanya lebih tinggi daripada tingkat partisipasi orang muda sehingga dapat menghambat seseorang untuk berpartisipasi.

c) Tingkat Pendidikan

Partisipasi seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Dalam hal kemampuan untuk berpartisipasi, pendidikan berperan penting dalam cara berpikir, bersikap, dan berkomunikasi seseorang. Adapun dalam hal kesempatan berpartisipasi, tingkat pendidikan formal biasanya dijadikan syarat untuk mengikuti suatu kegiatan tertentu.

d) Pekerjaan

Pekerjaan dapat mempengaruhi partisipasi seseorang. Hal ini berkaitan dengan waktu yang dihabiskan seseorang dalam pekerjaan tersebut sehingga mengurangi kesempatannya untuk berpartisipasi dalam kegiatan lain. Namun, biasanya seseorang menentukan skala prioritas kegiatan-kegiatan yang akan diikutinya.

e) Lama Tinggal

Partisipasi seseorang dapat dipengaruhi oleh lama tinggalnya. Orang yang lebih lama tinggal di suatu tempat biasanya lebih akrab dengan lingkungan di sekitarnya sehingga mendukung mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan di daerah tersebut.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi menurut Ife adalah sebagai berikut:²⁵

a) Penghargaan

Sikap saling menghargai sangat dibutuhkan dalam setiap proses partisipasi. Hal ini diwujudkan dengan menghargai perbedaan pendapat dan peran setiap orang dalam sebuah kegiatan. Dengan demikian, setiap orang akan terdorong untuk berpartisipasi secara aktif.

²⁵ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Develoment: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 310.

b) Dukungan Struktur Masyarakat

Struktur masyarakat dapat mempengaruhi partisipasi seseorang. Hal ini berkaitan dengan pola hubungan antar manusia dalam masyarakat. Terjalannya hubungan sosial yang baik dan tidak adanya pengucilan akan mendukung setiap orang untuk berpartisipasi dalam kegiatan.

c) Dukungan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dapat mendukung proses partisipasi masyarakat. Hal ini berkaitan dengan aksesibilitas sarana dan prasarana. Aksesibilitas sarana yaitu kemudahan dalam mendapatkan serta menggunakan alat sedangkan aksesibilitas prasarana adalah kemudahan dalam menjangkau suatu tempat.

d) Kebutuhan Masyarakat

Masyarakat akan berpartisipasi dalam suatu kegiatan apabila hal tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka. Misalnya, masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu karena mereka merasa membutuhkannya untuk meningkatkan kesehatan balita mereka.

Selain dua orang ahli tersebut, beberapa ahli lainnya juga mengungkapkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat. Salah satu faktor tersebut yaitu pengetahuan. Menurut Sastropetro, pengetahuan dapat menumbuhkan kesadaran sehingga dapat

mengubah sikap dan perilaku seseorang.²⁶ Pengetahuan juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam partisipasi. Faktor berikutnya yaitu kebermanfaatan program. Peter M. Balu mengungkapkan bahwa manfaat program yang dirasakan oleh masyarakat akan meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat dalam program tersebut.²⁷

Gaventa berpendapat bahwa kemampuan berorganisasi masyarakat mempengaruhi tingkat partisipasi mereka.²⁸ Salah satu kemampuan berorganisasi adalah kemampuan dalam menghargai pendapat orang lain. Orang yang tidak mampu menghargai perbedaan pendapat biasanya bermasalah dalam proses partisipasinya. Selain itu, keluarga juga dapat berpengaruh terhadap partisipasi seseorang. Muniarti menjelaskan bahwa terdapat kondisi dimana istri sangat bergantung pada suami, dan anak bergantung pada orang tua sehingga mereka harus mendapat izin dari keluarga untuk ikut serta dalam suatu kegiatan.²⁹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁶ Santoso Sastropetro, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi*, hlm. 41.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 105.

²⁸ John Gaventa dan Camilo Valderrama, *Mewujudkan Partisipasi: 21 Teknik Mewujudkan Partisipasi Masyarakat Untuk Abad 21*, (Jakarta: The British Council, 2001), hlm. 11.

²⁹ Nunuk Muniarti, *Getar Gender: Perempuan Indonesia Dalam Perspektif Agama, Budaya dan Keluarga*, (Magelang: Indonesiatara, 2004), hlm. 103.

2. Tinjauan Posyandu

a. Pengertian Posyandu

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan suatu wadah bagi masyarakat untuk mengelola dan menyelenggarakan upaya kesehatan bersama sektor terkait seperti Puskesmas dan pemerintah dengan tujuan memberdayakan masyarakat serta meningkatkan kesehatan masyarakat, khususnya kesehatan ibu hamil dan balita. Keterpaduan dalam Posyandu ini merupakan penyatuan atau penyerasian dinamis dari beberapa program atau kegiatan untuk saling mendukung termasuk keterpaduan sasaran, tenaga pelaksana, lokasi, dan dana penyelenggaraan Posyandu.³⁰

Syahlan, dalam bukunya yang berjudul *Kebidanan Komunitas*, menuliskan pengertian Posyandu sebagai pusat masyarakat dalam mengelola dan menyelenggarakan pelayanan kesehatan dasar termasuk program Keluarga Berencana yang didukung secara teknis oleh petugas kesehatan untuk mewujudkan kondisi keluarga yang bahagia dan sejahtera.³¹ Sementara itu, Effendy juga berusaha mendefinisikan Posyandu. Menurut beliau, Posyandu merupakan wadah masyarakat dalam melakukan komunikasi, pelayanan kesehatan, serta penyaluran

³⁰ Umar Nain, *Posyandu: Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat*, hlm. 17.

³¹ J.H. Syahlan, *Kebidanan Komunitas*, (Jakarta: Yayasan Bina Sumber Daya Kesehatan, 1996), hlm.

keterampilan dan pengetahuan tentang teknologi yang dinilai strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak dini.³²

Setelah melihat pendapat dari para ahli mengenai definisi Posyandu tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Posyandu merupakan tempat masyarakat dalam mengelola dan menyelenggarakan pelayanan kesehatan dasar dan kegiatan tambahan lainnya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat sejak dini serta mewujudkan kesejahteraan umum.

b. Kegiatan dan Sasaran Posyandu

Posyandu memiliki 5 kegiatan utama yang ditujukan untuk seluruh masyarakat sesuai dengan fase kehidupannya mulai dari pasangan usia subur, ibu hamil atau nifas atau menyusui, hingga balita. Adapun 5 kegiatan utama tersebut di antaranya adalah Keluarga Berencana, Kesehatan Ibu dan Anak, imunisasi, peningkatan gizi, serta pencegahan dan penanggulangan diare. Lima kegiatan tersebut diselenggarakan secara terpadu dalam Posyandu.

Untuk mewujudkan keluarga yang terencana dan berkualitas, diadakan kegiatan KB (Keluarga Berencana). Dalam kegiatan ini, kader memberikan pil KB dan kondom yang berfungsi untuk mencegah kehamilan yang bisa berdampak buruk bagi ibu dan bayi serta melindungi pasangan dari penyakit seksual yang menular. Sementara itu, petugas

³² Nasrul Effendy, *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta: EGC, 1998), hlm. 267.

kesehatan bertugas melakukan suntik KB serta melakukan penyuluhan dan konseling mengenai KB. Dalam kegiatan ini pula, terdapat jasa pemasangan alat kontrasepsi rahim oleh tenaga yang terlatih.³³

Dalam kegiatan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), ibu hamil ditimbang berat badannya, diukur tinggi badan dan tekanan darahnya, serta dipantau status gizinya melalui pengukuran lingkaran lengan atas. Ibu hamil juga diberikan tablet zat besi dan vaksin Tetanus Toksoid serta diperiksa tinggi fundus uterusnya. Kemudian, ibu hamil melakukan konseling dengan petugas kesehatan mengenai persiapan persalinan, pencegahan komplikasi gangguan kesehatan pasca persalinan, dan Keluarga Berencana.³⁴ Untuk ibu nifas dan menyusui, petugas kesehatan memeriksa payudara, rahim, serta kesehatannya secara umum. Mereka juga diberikan vitamin A serta penyuluhan tentang kesehatan terutama tentang pentingnya ASI eksklusif dan gizi bagi ibu dan balita.³⁵

Sasaran kegiatan KIA lainnya adalah balita. Dalam kegiatan ini, balita ditimbang berat badan serta diukur tinggi badan dan lingkar kepalanya oleh kader. Kemudian, balita tersebut ditentukan status pertumbuhannya. Jika petugas kesehatan hadir, maka petugas akan memeriksa kesehatan serta melakukan imunisasi dan deteksi dini tumbuh

³³ *Ibid.*, hlm. 22.

³⁴ Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu.*, hlm. 20.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 21.

kembang pada balita. Selain itu, terdapat sesi penyuluhan dan konseling untuk balita. Ketika balita sedang menunggu giliran untuk dilayani, orang tua atau pengampu disarankan untuk melepasnya bermain dengan ketentuan tempatnya memadai serta diawasi oleh pengampu. Untuk itu, disarankan kepada pengelola agar menyediakan sarana permainan yang dapat memacu kreativitas balita di Posyandu.³⁶

Dalam kegiatan peningkatan gizi, biasanya balita diberikan makanan tambahan. Adapun kegiatan gizi lainnya sama seperti yang ada pada kegiatan KIA, seperti konseling dan penyuluhan mengenai gizi, penimbangan berat badan, serta pemberian vitamin A dan tablet zat besi. Jika ditemukan gangguan gizi atau kesehatan pada ibu hamil dan balita, maka kader akan langsung merujuknya ke Puskesmas. Sama halnya dengan kegiatan peningkatan gizi, imunisasi juga sudah ada pada kegiatan KIA.³⁷ Sedangkan dalam kegiatan pencegahan diare di Posyandu, para kader melakukan penyuluhan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Untuk menanggulangnya, para kader memberikan oralit dan memberi tahu cara membuatnya.³⁸

Apabila 5 kegiatan utama tersebut sudah dapat dilaksanakan dengan baik, masyarakat boleh menambahkan kegiatan baru di Posyandu

³⁶ *Ibid.*, hlm. 21.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 22.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 23.

sesuai dengan kebutuhan. Misalnya, masyarakat dapat membuat kegiatan yang berfokus pada bidang pendidikan seperti PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan BKB (Bina Keluarga Balita), atau kegiatan yang berfokus pada bidang pertanian seperti memanfaatkan pekarangan untuk ditanami tanaman pangan. Selain itu, masyarakat juga dapat menambahkan kegiatan yang berfokus pada bidang ekonomi seperti koperasi yang berguna sebagai tempat menabung, meminjam uang, serta usaha meningkatkan pendapatan.³⁹

c. Penyelenggaraan Posyandu

Secara umum, Posyandu diselenggarakan satu kali dalam satu bulan dengan waktu dan tempat sesuai kesepakatan masyarakat. Namun secara khusus, masyarakat dapat menyelenggarakannya lebih dari satu kali dalam sebulan jika dibutuhkan. Adapun tempat Posyandu dapat berupa ruangan tertutup seperti di dalam rumah ataupun ruang terbuka seperti halaman rumah yang dinilai strategis atau mudah diakses oleh masyarakat.⁴⁰

Para kader bertugas menyelenggarakan Posyandu serta menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi terhadap Posyandu. Adapun peran petugas kesehatan dari Puskesmas dan sektor lainnya adalah membimbing secara teknis serta mendukung suksesnya penyelenggaraan

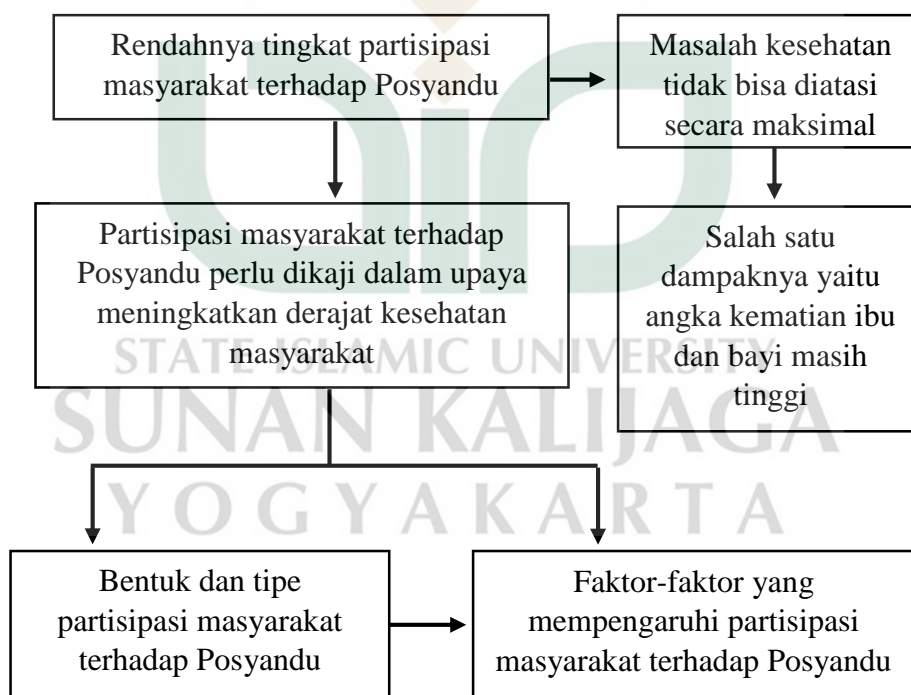
³⁹ *Ibid.*, hlm. 24.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 25.

Posyandu. Jumlah kader yang hadir pada setiap hari buka Posyandu adalah minimal 5 orang untuk melaksanakan 5 langkah pelayanan. Langkah pertama hingga keempat yang secara berurutan terdiri dari pendaftaran, penimbangan, pengisian KMS serta penyuluhan dilaksanakan oleh kader. Sedangkan langkah kelima yakni pelayanan kesehatan seperti imunisasi dan konseling dilakukan oleh petugas kesehatan yang dibantu oleh kader.⁴¹

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konsep yang telah dipaparkan tersebut, dapat digambarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut.

Gambar 1.2 Kerangka Berpikir



⁴¹ *Ibid.*, hlm. 25.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif, yakni metode penelitian yang mendeskripsikan hasil temuan lapangan dalam bentuk kata-kata baik secara lisan maupun tertulis. Hasil temuan tersebut berupa data yang diambil dari wawancara, foto, video, gambar dan dokumen lainnya. Data tersebut dianalisis dan ditafsirkan sehingga ditemukan maknanya.⁴²

Jenis penelitian ini digunakan untuk memahami secara mendalam realita tentang partisipasi masyarakat terhadap Posyandu di Kampung Leles RW 18. Dengan kata lain, jenis penelitian ini membantu mengungkapkan bagaimana bentuk partisipasi masyarakat terhadap Posyandu Sekar Melati II serta mengapa masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu Sekar Melati II.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang memberikan informasi dan memahami objek penelitian. Pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yakni subjek dipilih sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴³ Dalam pemilihan subjek, peneliti memilih

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hlm. 5.

⁴³ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 53.

informan sesuai dengan peranannya di Posyandu Sekar Melati II. Ketua Posyandu Sekar Melati II merupakan informan pertama sekaligus yang menjadi penghubung antara peneliti dengan informan-informan lainnya. Adapun secara lengkap yang menjadi subjek penelitian antara lain:

- 1) Ketua Posyandu Sekar Melati II
- 2) Kader Posyandu Sekar Melati II yang terdiri dari kader lama dan kader baru
- 3) warga yang memiliki balita dan berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu Sekar Melati II
- 4) warga yang bukan kader dan tidak memiliki balita namun berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu Sekar Melati II

Sedangkan objek penelitian ini adalah partisipasi masyarakat terhadap Posyandu Sekar Melati II di Kampung Leles RW 18, Desa Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Penelitian ini berfokus pada bentuk-bentuk dan tipe partisipasi masyarakat terhadap Posyandu Sekar Melati II serta faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat tersebut (faktor pendukung dan faktor penghambat).

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat diperoleh dari sumber data primer seperti hasil observasi dan wawancara ataupun dari sumber data

sekunder seperti dokumentasi.⁴⁴ Berikut ini merupakan metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data tentang partisipasi masyarakat terhadap Posyandu Sekar Melati II.

a. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi merupakan salah satu cara peneliti untuk memahami dan menghayati kejadian yang dialami oleh subjek sehingga dalam hal ini peneliti juga berposisi sebagai sumber data. Adapun hasil pengamatan dapat dijadikan sebagai pengetahuan bersama antara peneliti dan subjek penelitian.⁴⁵ Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik ini untuk mengamati bentuk-bentuk partisipasi masyarakat terhadap Posyandu Sekar Melati II di Kampung Leles RW 18. Pengamatan dilakukan secara tidak langsung, yakni melalui video, gambar, dan percakapan yang dikirim secara daring.

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan di mana pewawancara bertanya kepada informan untuk pengumpulan data.⁴⁶ Peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, yakni wawancara yang tidak terpaku pada

⁴⁴ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 164

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 126.

⁴⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 109.

pedoman wawancara sehingga membuat suasana wawancara lebih cair.⁴⁷

Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai partisipasi masyarakat terhadap Posyandu Sekar Melati II. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara daring.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara peneliti dalam mengumpulkan data yang sudah diolah oleh orang lain.⁴⁸ Dokumen tersebut dapat berupa koran, buku, gambar, laporan kegiatan dan dokumen-dokumen lain terkait partisipasi masyarakat terhadap Posyandu Sekar Melati II di Kampung Leles RW 18. Peneliti mendapatkan dokumen tersebut secara daring.

4. Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut dianalisis dengan metode deskriptif, yakni dengan menggambarkan keadaan objek maupun subjek penelitian sesuai dengan fakta yang ada. Data tersebut diseleksi, ditafsirkan, dan disajikan secara

⁴⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, Cetakan Kelima, 2009), hlm. 83.

⁴⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 158.

sistematis untuk memperoleh teori baru yang disebut sebagai hasil temuan.⁴⁹

Adapun bentuk-bentuk analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut.⁵⁰

- a. Reduksi data yaitu kegiatan memilah dan memilih data dari hasil pengumpulan data terkait partisipasi masyarakat terhadap Posyandu Sekar Melati II. Hal ini dilakukan untuk mengelompokkan, mengarahkan, dan menajamkan data sehingga dapat ditarik kesimpulannya.
- b. Penyajian data yaitu proses penyampaian hasil pengumpulan data yang telah disaring melalui penyusunan data secara sistematis. Penyajian data dilakukan untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian dan menarik kesimpulan.

5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan salah satu hal terpenting dalam penelitian karena terkait dengan tingkat kebenaran data serta sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Untuk memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu mengecek data melalui sumber dan teknik yang berbeda.⁵¹ Contoh triangulasi sumber yaitu peneliti mewawancarai beberapa informan yang berbeda mengenai satu topik yang sama. Sedangkan contoh triangulasi teknik yaitu peneliti

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 123.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 209.

⁵¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 83.

menggunakan teknik penelitian berbeda terhadap informan yang sama. Peneliti melakukan hal tersebut sampai ditemukannya kesepakatan dan kejelasan data dari informan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjabaran hasil penelitian secara berurutan atau sistematis. Dalam skripsi ini, penjabaran hasil penelitian dibagi menjadi 4 bab, yakni bab pendahuluan, bab gambaran lokasi penelitian, bab pembahasan, dan bab penutup. Bab I atau bab pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab I ini menggambarkan langkah awal penelitian serta alasan penting penelitian ini dilakukan.

Bab II berisi tentang gambaran lokasi penelitian, Posyandu Melati II yang terletak di Kampung Leles RW 18, Desa Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Bab ini dibuat setelah peneliti menentukan masalah dan tujuan penelitian pada bab I. Bab ini menguraikan profil Kampung Leles RW 18 yang meliputi kondisi geografis, jumlah penduduk, kondisi pendidikan, kondisi sosial masyarakat serta sarana dan prasarana yang tersedia di Kampung Leles RW 18. Kemudian, bab ini menguraikan gambaran umum Posyandu Sekar Melati II.

Setelah mengetahui profil lokasi penelitian, peneliti menyusun bab III yang berisi pembahasan hasil penelitian tentang partisipasi masyarakat terhadap

Posyandu Sekar Melati II di Kampung Leles RW 18, Desa Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian yang ada pada bab 1. Pada bab ini, dijelaskan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat terhadap Posyandu Sekar Melati II serta faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi tersebut. Terakhir, Bab IV atau bab penutup berisi kesimpulan terkait partisipasi masyarakat terhadap Posyandu Sekar Melati II Leles RW 18 yang telah dibahas pada bab III. Pada bab ini, juga terdapat saran untuk kepentingan akademis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat mengenai partisipasi masyarakat terhadap Posyandu Sekar Melati II di Kampung Leles RW 18, Desa Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat 5 bentuk partisipasi masyarakat terhadap Posyandu Sekar Melati II, yaitu partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi keterampilan, partisipasi buah pikiran, dan partisipasi sosial. Partisipasi aktif dalam pemeliharaan Posyandu Sekar Melati II secara profesional ditunjukkan paling lengkap oleh kader, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi program Posyandu. Sementara, para ibu balita lebih banyak berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan atau pemanfaatan Posyandu Sekar Melati II.
2. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat terhadap Posyandu Sekar Melati II dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Faktor Pendukung

Pengetahuan yang baik dari para ibu tentang pentingnya menjaga kesehatan keluarga mendukung mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu Sekar Melati II. Selain itu, adanya kebiasaan para ibu yang sudah pernah ikut secara rutin dalam kegiatan Posyandu juga

mendukung mereka untuk tetap berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu Sekar Melati II. Adapun faktor usia tidak menghalangi para ibu khususnya para kader untuk berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu. Hal tersebut terutama didukung oleh kemauan yang kuat para ibu yang menjadi kader. Adanya dukungan masyarakat sekitar juga mendukung para ibu untuk berpartisipasi dalam pelayanan kesehatan di Posyandu Sekar Melati II. Selain itu, adanya faktor kemudahan untuk mencapai lokasi Posyandu serta kondisi tempatnya yang nyaman juga menjadi hal yang mendukung para ibu untuk berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu Sekar Melati II. Faktor pendukung lain yang mempengaruhi partisipasi para ibu yaitu adanya manfaat yang dirasakan oleh para ibu dan balita dari keikutsertaan mereka dalam kegiatan Posyandu. Adapun dalam hal berorganisasi, hal tersebut tidak menghalangi para ibu yang tidak memiliki pengalaman berorganisasi sebelumnya untuk berpartisipasi dalam pelayanan kesehatan Posyandu Sekar Melati II. Selain itu, adanya penghargaan non-materil juga mendukung partisipasi masyarakat terhadap Posyandu.

b. Faktor Penghambat

Salah satu faktor penghambat yang mempengaruhi partisipasi para ibu adalah pekerjaan. Pekerjaan menghambat para ibu yang bekerja sebagai pegawai ataupun wiraswasta untuk hadir dalam kegiatan Posyandu Sekar Melati II, namun tidak bagi para ibu yang hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Adanya dukungan dari keluarga berupa pemberian izin untuk berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu Sekar Melati II. Kemudian, faktor

kondisi alam, dalam hal ini adanya pandemi COVID-19, juga tidak menyurutkan sebagian besar ibu untuk tetap berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu Sekar Melati II dengan menerapkan protokol kesehatan. Adapun faktor yang sering menghambat partisipasi para ibu dan balita terhadap Posyandu Sekar Melati II adalah adanya acara atau kegiatan lain pada saat jam buka Posyandu terutama kegiatan PAUD.

B. Saran

Setelah diadakannya penelitian tentang Partisipasi Masyarakat Terhadap Posyandu di Kampung Leles RW 18, Desa Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, peneliti merangkum beberapa saran yang ditujukan untuk kepentingan akademis dan Posyandu. Beberapa saran itu di antaranya sebagai berikut:

1. Perlu adanya penelitian selanjutnya tentang Posyandu yang dilakukan secara lebih mendalam serta melihat dari berbagai sudut pandang baik dari masyarakat, kader Posyandu, petugas kesehatan dan pemerintah.
2. Penelitian ini hanya dilakukan di satu Posyandu, maka untuk kedepannya diharapkan agar cakupan penelitiannya lebih luas sehingga terdapat perbandingan antara Posyandu yang satu dengan Posyandu lainnya.
3. Perlu adanya penelitian yang membahas secara rinci tentang peran pentingnya Posyandu dalam mengubah pola hidup masyarakat menjadi lebih sehat dan lebih baik.

4. Partisipasi aktif masyarakat terhadap Posyandu perlu ditingkatkan. Masyarakat perlu disadarkan bahwa mereka bukan hanya sasaran Posyandu melainkan juga penggerak Posyandu.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Adi, Isbandi Rukminto, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Rajawali. 2008.
- Adisasmita, Rahardjo, *Membangun Desa Partisipatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dwiningrum, Siti Irine Astuti, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis dan Empirik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Effendy, Nasrul, *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: EGC, 1998.
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Gaventa, John dan Camilo Valderrama, *Mewujudkan Partisipasi: 21 Teknik Mewujudkan Partisipasi Masyarakat Untuk Abad 21*, Jakarta: The British Council, 2001.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Indrawijaya, Adam, *Perubahan dan Pengembangan Organisasi*, Bandung: Penerbit Sinar Baru, 1989.
- Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2011.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005.
- Muniarti, Nunuk, *Getar Gender: Perempuan Indonesia Dalam Perspektif Agama, Budaya dan Keluarga*, Magelang: Indonesiatera, 2004.
- Nain, Umar, *Posyandu: Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat*, Yogyakarta: Kareso, 2015.

Ndraha, Talizihudu, *Pembangunan Masyarakat: Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Sastropetro, Santoso, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*, Bandung: Alumni, 1988.

Slamet, Y., *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1993.

Soetomo. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Soetrisno, Loekman, *Menuju Masyarakat Partisipatif*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, Cetakan Kelima, 2009.

Syahlan, J.H., *Kebidanan Komunitas*, Jakarta: Yayasan Bina Sumber Daya Kesehatan, 1996.

Skripsi:

Estuti, Deasy Hanura, *Partisipasi Masyarakat Dalam Layanan Posyandu Berbasis Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Balita (Di Desa Mergowati Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung)*, Semarang: FIP UNNES, 2014.

Gultom, Okto Philips, *Partisipasi Masyarakat Terhadap Posyandu Dalam Upaya Pelayanan Kesehatan Balita (Studi Kasus Pada Posyandu Melati di Desa Sigapiton Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba Samosir)*, Medan: FISIP USU, 2014.

Ningtyas, Mudhita, *Faktor-faktor yang Mendukung Pemanfaatan Posyandu: Studi Kasus Posyandu Mangga Ubi RW 07 Kelurahan Kapuk Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat*, Depok: FISIP UI, 2008.

Ocbrianto, Hosea, *Partisipasi Masyarakat Terhadap Posyandu Dalam Upaya Pelayanan Kesehatan Balita (Studi Kasus pada Posyandu Nusa Indah II RW 11 Kelurahan Meruyung Kecamatan Limo, Depok)*, Jakarta: FISIP UI, 2012.

Oktaviani, Ulfa dkk., *Hubungan Keaktifan Keluarga dalam Kegiatan Posyandu dengan Status Gizi Balita di Desa Rancaekek Kulon Kecamatan Rancaekek*, Bandung: FIK UNPAD, 2008.

Rizky, Bani, *Partisipasi Ibu dalam Kegiatan Posyandu (Studi Deskriptif di Posyandu Mawar Merah Kelurahan Gedung Johor, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan)*, Medan: FISIP USU, 2019.

Jurnal:

Al Azizah, Weni dan Isna Fitria Agustina, Partisipasi Masyarakat dalam Posyandu di Kecamatan Sidoarjo, <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/jkmp>.

Deasy Hanura Estuty, "Partisipasi Masyarakat dalam Layanan Posyandu terhadap Pertumbuhan Balita (di Desa Mergowati Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung)", <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia/article/view/3701>.

Undang-undang:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Pasal 1 Ayat (1)

Website:

Dinkes DIY, *Profil Kesehatan DIY 2018*. Diakses 8 Februari 2020 dari <http://www.dinkes.jogjapro.go.id/download/download/27>.

Dinkes Kabupaten Sleman, *Profil Kesehatan Kabupaten Sleman 2018*. Diakses 23 April 2020 dari <https://dinkes.slemankab.go.id/wp-content/uploads/2018/09/PROFIL-KESEHATAN-2018-1.pdf>.

Kementerian Kesehatan RI, *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Diakses 23 April 2020 dari https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL_KESEHATAN_2018_1.pdf.

Kompas.com, *Agar Posyandu Tak Dipandang Sebelah Mata*. Diakses 24 April 2020 dari <https://lifestyle.kompas.com/read/2012/02/20/11431657/agar.Posyandu.tak.dipandang.sebelah.mata?page=all>.

Liputan6.com, *4 Inovasi Posyandu Terbaik di Indonesia*. Diakses 3 Maret 2020 dari <https://www.liputan6.com/regional/read/3901260/4-inovasi-Posyandu-terbaik-di-indonesia>.

Tribunnews.com, *Kota Yogyakarta Peringkat Pertama Kasus Gizi Buruk di DIY*. Diakses 10 Februari 2020 dari <https://m.tribunnews.com/regional/2017/07/08/kota-yogyakarta-peringkat-pertama-kasus-gizi-buruk-di-diy>.

Wawancara:

Wawancara dengan Paijan Trisnoharjono, Ketua RW 18 Kampung Leles, 8 Februari 2020.

Wawancara dengan Harganingsih, Ketua Posyandu Sekar Melati II, 19 Juni 2020.

Wawancara dengan Andayani, Kader Posyandu Sekar Melati II, 24 Juni 2020.

Wawancara dengan Widarti, Kader Posyandu Sekar Melati II, 23 Juni 2020.

Wawancara dengan Atjerina, Kader Posyandu Sekar Melati II, 23 Juni 2020.

Wawancara dengan Febbia Thartika, ibu balita, 23 Juni 2020.

Wawancara dengan Retno Hastuty, ibu balita, 23 Juni 2020.

Wawancara dengan Ira Lame, ibu balita, 23 Juni 2020.

Wawancara dengan Ary Mulyani, Kader Baru Posyandu Sekar Melati II, 24 Juni 2020.

Wawancara dengan Kristi Handayani, Kader Baru Posyandu Sekar Melati II, 25 Juni 2020.

Wawancara dengan Uun, warga non-kader dan tidak punya balita, 24 Juni 2020.

